

**DESAIN KURIKULUM DAN PENGEMBANGAN PAK GEREJA DI DIDALAM
PENGUATAN IMAN ORANG DEWASA DI GEREJA GKPI PARDOMUAN SH
TAHUN 2024**

¹Lidia Meriaty Pasaribu, ²Andar Gunawan Pasaribu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Pasaribulidya1@gmail.com , andargunawanpasaribu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pentingnya .desain kurikulum dan PAK dan kekuatan iman orang dewasa di gereja GKPI Pardomuan SH tahun 2024. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka tentang desain angn pengembangan PAK kepada orang dewasa. Artikel ini menjelaskan betapa pentingnya Pengertian dan pelaksanaan pendidikan Kristen memiliki peranan penting dalam memperkuat iman orang dewasa di dalam Gereja GKPI Pardomuan SH di sitio 2 kec Lintongnihuta. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa dengan adanya desain dan pengembangan PAK dapat membuat kurikulum yang menarik dan dapat berpengaruh terhadap kekuatan iman orang dewasa di gereja GKPI Prdomuan SH. Sebelumnya tidak adanya ditemukan desain pembelajaran PAK dalam gereja ini, sehingga perlu dibuat desain sedemikian rupa dan menarik untuk meningkatkan pengutan iman orang dewasa di Gereja GKPI Pardomuan SH Dengan demikian warga jemaat khususnya orang dewasa akan menjadi pribadi yang kokoh, tangguh dalam menghadapi tantangan zaman serta pribadi yang kuat didalam Tuhan untuk menjalani kehidupannya dan menjadi teladan bagi anak, keluarga dan Masyarakat sebagai wujud dari 3 tugas gereja yang diamanatkan

Kata kunci : Desain Kurikulum, Pendidikan Agama Kristen, kekuatan iman Orang dewasa

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam konteks gereja adalah suatu usaha yang sistematis untuk membina dan mengembangkan iman anggotanya melalui pengajaran yang berlandaskan pada Alkitab. PAK bertujuan untuk membentuk individu yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari¹.

PAK adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu individu mengenal dan mengalami kasih Allah melalui Yesus Kristus. Ini mencakup pengajaran di berbagai tingkatan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dengan fokus pada pertumbuhan

spiritual dan moral sesuai dengan kehendak Allah ². **Maka Tujuan utama dari PAK meliputi:**

1. Membina iman: Meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Kristen.
2. Pengembangan karakter: Membentuk peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.
3. Persiapan pelayanan: Memperlengkapi anggota gereja untuk melayani di berbagai konteks, baik di keluarga, gereja, maupun masyarakat¹.

Langkah-langkah dalam PAK Mendorong keterlibatan jemaat dalam kegiatan sosial dan pelayanan kepada masyarakat³

1. Pengajaran Alkitab: Melakukan studi Alkitab secara teratur untuk memahami ajaran Kristus.
2. Pelatihan keterampilan: Memberikan latihan praktis untuk menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembinaan komunitas:

Menurut Anton samsi purba , ²Metode yang digunakan dalam PAK dapat bervariasi, termasuk:

1. Pembelajaran aktif: Menggunakan diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kelompok untuk meningkatkan partisipasi¹.
2. Pendekatan berbasis pengalaman: Mengintegrasikan pengalaman hidup nyata dengan ajaran agama untuk memperkuat pemahaman.
3. Bimbingan Roh Kudus: Mengandalkan bimbingan spiritual dalam proses pembelajaran

Strategi dalam melaksanakan PAK mencakup³ Memanfaatkan teknologi informasi untuk menyebarkan ajaran Kristen dan meningkatkan aksesibilitas pendidikan agama ³.

1. Keterlibatan keluarga: Mengajak orang tua untuk berperan aktif dalam pendidikan agama anak-anak mereka.
2. Kerjasama dengan lembaga pendidikan: Mengintegrasikan PAK ke dalam kurikulum pendidikan formal sebagai bagian dari pendidikan nasional.
3. Penggunaan media modern:

Dengan demikian, PAK merupakan komponen vital dalam kehidupan gereja yang bertujuan untuk membentuk individu yang beriman dan bertanggung jawab di tengah masyarakat.

Pendidikan agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat vital dalam pembentukan karakter dan pemahaman iman umat, khususnya bagi orang dewasa di gereja. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan tentang Alkitab dan ajaran gereja, tetapi juga sebagai alat untuk memperdalam penghayatan spiritual dan pengembangan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum PAK yang tepat menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anggota jemaat dapat tumbuh dalam iman dan pengetahuan secara optimal⁴.

Pendidikan agama di gereja bukan hanya bertujuan untuk mendalami ajaran Kristen secara kognitif, tetapi juga untuk mengembangkan karakter Kristen yang aplikatif dalam kehidupan sosial dan spiritual jemaat. Berbeda dengan pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan formal lainnya, pendidikan agama di gereja lebih bersifat holistik, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik⁵.

Orang dewasa dalam gereja cenderung memiliki kebutuhan pendidikan yang lebih kompleks dibandingkan dengan anak-anak atau remaja. Mereka membutuhkan kurikulum yang relevan dengan konteks kehidupan mereka yang sudah matang, serta yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan kehidupan modern dari perspektif iman Kristen⁶. Gereja GKPI Pardomuan SH, sebagai bagian dari komunitas Kristen yang berkembang, menghadapi tantangan dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan spiritual dan intelektual orang dewasa. Tantangan ini mencakup keberagaman latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi jemaat, serta dinamika perubahan dalam masyarakat yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan desain kurikulum yang tidak hanya relevan dengan ajaran gereja, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan praktis dan spiritual umat dewasa.

Tilaar mengemukakan pengembangan kurikulum di gereja harus mempertimbangkan kontekstualisasi ajaran Alkitab dalam kehidupan nyata jemaat, sehingga pendidikan agama di gereja dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan iman jemaat⁷. Seiring dengan perubahan zaman, pola pikir dan kebutuhan pendidikan orang dewasa juga mengalami perkembangan. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, orang dewasa di gereja tidak hanya membutuhkan pengetahuan teologi dasar, tetapi juga keterampilan untuk menerapkan ajaran Kristen dalam konteks sosial yang lebih luas.

Sebagai contoh, pendidikan agama untuk orang dewasa seharusnya mencakup aspek kehidupan yang lebih aplikatif, seperti etika kerja, keterlibatan dalam pelayanan gereja, dan kemampuan untuk membangun hubungan yang sehat di tengah masyarakat⁸. Dalam hal ini, desain kurikulum PAK yang efektif di gereja perlu mengakomodasi berbagai kebutuhan tersebut, baik secara individu maupun kolektif..

Desain kurikulum yang dirancang untuk orang dewasa di gereja harus memiliki tujuan yang jelas: untuk memperdalam pemahaman iman, meningkatkan kemampuan aplikatif ajaran Alkitab, dan memperkuat peran jemaat dalam pelayanan gereja dan masyarakat.

Sebagaimana diungkapkan oleh Hunter, kurikulum pendidikan agama bagi orang dewasa harus dirancang dengan pendekatan yang mengutamakan pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi pribadi, sehingga peserta didik dapat merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan⁹.

Selain itu, kurikulum ini juga harus memperhatikan pentingnya kolaborasi antara pengajaran gereja dan kehidupan sehari-hari jemaat. tahun 2024 menjadi momen yang strategis untuk melakukan evaluasi dan pembaruan terhadap kurikulum PAK di Gereja GKPI Pardomuan SH. Dalam konteks ini, penting untuk merumuskan kurikulum yang tidak hanya relevan dengan tantangan zaman, tetapi juga sesuai dengan visi dan misi gereja dalam membangun iman jemaat. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan spiritual dan sosial orang dewasa di gereja pada masa kini.

METODE PENELITIAN

Jenis Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang ada secara alami. Penelitian ini mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, yang mencerminkan fenomena yang sedang diteliti.⁶. metode penelitian dilakukan dengan studi pustaka. Metode Penelitian Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami makna dan pengalaman individu atau kelompok dalam konteks sosial tertentu. Metode ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena daripada generalisasi yang luas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Orang Dewasa

Kenneth O. Gangel, dalam bukunya "Teaching Adults in the Church," mengklasifikasikan fase-fase kehidupan orang dewasa menjadi tiga kategori: dewasa awal yang mencakup usia 18 hingga 35 tahun, dewasa tengah yang berkisar antara 35 hingga 60 tahun, dan dewasa akhir yang dimulai dari usia 60 tahun ke atas. Namun, kriteria untuk mengategorikan seseorang sebagai orang dewasa tidak hanya didasarkan pada rentang usia tersebut.

Earl F. Zeigler meyakini bahwa fase dewasa ditentukan oleh tantangan hidup, yang mulai muncul ketika individu dipaksa untuk mengambil tanggung jawab sebagai orang dewasa. Ia berpendapat bahwa anak laki-laki yang berusia 17 atau 18 tahun, baik yang dipanggil maupun yang mendaftar untuk wajib militer, dianggap sebagai orang dewasa. Hal yang sama berlaku untuk perempuan berusia 17 tahun yang telah menikah, yang juga sudah memasuki tahap kedewasaan. Di samping itu, remaja yang lulus dari SMA dan memutuskan untuk bekerja daripada melanjutkan ke perguruan tinggi juga sudah memasuki tahap kedewasaan. Jika seorang lulusan SMA memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, ia tidak langsung dianggap sebagai orang dewasa saat diterima sebagai mahasiswa baru, melainkan melalui tahap transisi yang membuatnya lebih mendekati kedewasaan pemuda¹³. Setiap tahap perkembangan dalam kehidupan manusia memiliki kebutuhan yang berbeda dan perlu dipenuhi. Memenuhi kebutuhan ini merupakan aspek penting bagi setiap individu agar dapat menjalankan peran mereka sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani. Seperti anak-anak dan remaja, orang dewasa pun memiliki kebutuhan tersebut. Mereka sangat ingin memahami lebih banyak tentang Allah dan mencari kepastian mengenai kehidupan di masa depan.

Pengertian Iman Menurut Para Tokoh

Menurut Thomas H. Groome: iman sebagai yang utama artinya, iman merupakan inti manusia yang mendasar, disposisi fundamental dan membentuk segala sesuatu yang datang setelah iman.

Menurut Ichwei G Indra: dalam Ibrani 11: 1 ada 2 hal tentang iman yakni pertama iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan kedua, iman adalah bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat¹¹

Cara Menumbuhkan Iman

1. Berdoa

Martin Luther mengatakan doa adalah nafas hidup orang percaya. Orang yang percaya tidak pernah lupa berdoa, curhat kepada Tuhan, memohon pengampunan dosa dan memohon bimbingan dari Tuhan

2. Membaca firman

Iman manusia bertumbuh dengan mengetahui tentang Allah, karyanya, penyelamatan nya melalui pembacaan firman Tuhan dalam Alkitab

3. Beribadah

Orang beriman akan selalu rajin beribadah, beribadah akan memberikan ketenangan dan menambah iman kepada Tuhan, ibadah merupakan bentuk pengabdian, pujian, ketaatan kepada Tuhan.

Pengertian Dan Latar Belakang Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Dasar Pendidikan Kristen, menurut Oditha R. Hutabarat, berlandaskan pada Ulangan 6:4-9, yang menekankan pentingnya mengajarkan ajaran tersebut secara berulang kepada anak-anak. Oleh karena itu perlu dibuat pembelajaran PAK untuk orang dewasa dalam mendidik dan mengajarkan nya kepada anak2 nya” Salah satu nabi, Amos, dipilih oleh Tuhan untuk menegur Amasia agar kembali kepada ajaran yang telah diajarkan Tuhan. Dalam 2 Timotius 3:16 tertulis bahwa "Kitab suci berguna untuk mengajar, menunjukkan kesalahan, memperbaiki perilaku, dan mendidik dalam kebenaran. Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk memperkenalkan Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus beserta karya-Nya, serta untuk membentuk individu Kristen yang dapat menghayati imannya secara bertanggung jawab di tengah masyarakat yang beragam.

Budiwan dan jauhkan dalam bukunya: Pendidikan orang dewasa itu sangat penting bagi bagi orang dewasa, karena orang dewasa adalah orang yang banyak berkontribusi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat ¹¹ (ichwei G Indra, Dinamika Iman (bandung Yayasan kalam kudus,1993)10. Tujuan lainnya adalah untuk menanamkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan pribadi dan sosial, sehingga individu dapat menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman dalam hidup pribadi maupun dalam komunitas. Oleh karena itu, sebagai orang percaya, Firman Tuhan perlu diperkenalkan kepada gereja sebagai fondasi yang kuat, seiring dengan penggenapan Firman Tuhan dalam kemajuan zaman yang

semakin maju, terutama di era revolusi industri 4.0. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, Firman Tuhan bagi umat-Nya harus dijadikan sebagai dasar dalam menghadapi era revolusi industri ini, dan Pendidikan Agama Kristen dapat diperkenalkan kepada gereja sebagai bagian dari proses tersebut. Sebenarnya, Pendidikan Agama Kristen telah dilaksanakan di gereja GKPI PARDOMUAN SH, namun istilah yang digunakan bukanlah Pendidikan Agama Kristen. Bentuk yang sering diterapkan adalah, “. Ada penelaahan Alkitab, ibadah pemuda, ibadah wanita dan Partangiangan setiap lingkungan sektor. Yang dilaksanakan sesuai dengan waktu dan tempat yang sudah disepakati.

Isi dari ibadah itu adalah Firman Allah, yang akan digunakan sebagai materi untuk disampaikan kepada jemaat dalam dengan cara Penelaan Alkitab Dimana pada setiap pertemuan yang diadakan baik di gereja maupun di rumah rumah jemaat yang waktu pelaksanaannya sudah disepakati bersama, selalu diawali dengan Penyampaian firman Tuhan berupa PA.

Namun modelnya belum berstruktur atau belum didesain dengan kurikulum yang terstruktur. Istilah baru yang dipakai oleh penulis yakni Pendidikan Agama Kristen. Dalam pengajaran Firman Tuhan dengan pendekatan Pendidikan Agama Kristen, para gembala, penatua, guru agama, dan pengajar akan lebih memahami makna Pendidikan Agama Kristen. Pengajaran Alkitab akan disampaikan dengan lebih mendalam, sistematis, strategis, dan metodologis,berkurikulum¹². Kurikulum yang berpusat pada Allah adalah kurikulum Kristen, di mana Firman Allah menjadi inti dan mencerminkan sifat yang dinamis.

Proses Pendidikan Agama Kristen, menurut Paulus Lilik Kristianto, adalah pemuridan. Rasul Paulus menekankan pentingnya pemuridan kepada Timotius, seperti yang tertulis dalam 2 Timotius 2:2“ Apa yang telah kamu dengar dariku di hadapan banyak saksi, percayakanlah kepada orang-orang yang dapat dipercaya, yang juga mampu mengajar orang lain." Ayat ini menjelaskan bahwa tujuan dari pengajaran adalah untuk dapat mengajarkan orang lain, yang dikenal sebagai pemuridan.

Kelompok usia orang dewasa merupakan salah satu segmen yang aktif berpartisipasi dalam pelayanan pendidikan Kristen di gereja. Gereja bertanggung jawab untuk mendidik atau membekali kelompok usia ini, sehingga mereka dapat mengalami pertumbuhan kedewasaan secara menyeluruh, terutama dalam hal spiritual. Dengan demikian, gereja harus melaksanakan berbagai upaya secara maksimal untuk mencapai

tujuan tersebut¹³. Permasalahan muncul ketika pelaksanaan pendidikan Kristen tidak memenuhi standar yang ditetapkan atau dilakukan dengan cara yang tidak profesional. Contohnya Banyak gereja lokal belum memiliki program yang terstruktur atau terjadwal, tidak memiliki materi pembelajaran yang tersedia, dan bahkan belum menunjukkan pencapaian yang jelas dalam pelaksanaan program-program mereka. Selain itu, gereja lokal yang memiliki program pendidikan untuk orang dewasa belum melaksanakannya secara maksimal. Hal ini berhubungan dengan pengembangan dan desain kurikulum dalam pembelajaran pendidikan Kristen, khususnya yang ditujukan bagi orang dewasa.

Pengertian Desain Kurikulum PAK

Kata desain sudah sering didengar baik dalam dunia Pendidikan dan dunia arsitektur dan modelis. Dalam KBBI, pengertian desain memiliki arti berarti kerangka bentuk; rancangan. Kata desain sama artinya dengan perancangan misalnya busana atau bangunan supaya menarik dan indah. Desain juga memiliki arti dan makna dapat menjadi kata kerja (mendesain) dan kata benda (hasil desain). Saylor mengajukan delapan prinsip yang dapat digunakan sebagai acuan dalam desain kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Desain kurikulum harus memfasilitasi dan mendorong pemilihan serta pengembangan berbagai pengalaman belajar yang penting untuk mencapai prestasi belajar, sesuai dengan hasil yang diinginkan.
- b. Desain tersebut mencakup berbagai pengalaman belajar yang signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama bagi kelompok peserta didik yang belajar dengan bimbingan guru.
- c. Desain harus memungkinkan dan memberikan kesempatan bagi guru untuk menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dalam memilih, membimbing, dan mengembangkan berbagai kegiatan belajar di sekolah.
- d. Desain harus memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengalaman belajar dengan kebutuhan, kapasitas, dan tingkat kematangan peserta didik.
- e. Desain harus mendorong guru untuk mempertimbangkan berbagai pengalaman belajar yang diperoleh anak di luar sekolah dan menghubungkannya dengan kegiatan belajar di dalam sekolah.

- f. Desain harus menyediakan pengalaman belajar yang berkesinambungan, sehingga kegiatan belajar peserta didik dapat berkembang seiring dengan pengalaman sebelumnya dan terus berlanjut ke pengalaman berikutnya.
- g. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa agar dapat membantu peserta didik mengembangkan watak, kepribadian, pengalaman, dan nilai-nilai demokrasi yang melembaga dalam budaya.
- h. Desain kurikulum harus realistis, layak, dan dapat diterima¹³.

Oleh karena itu, mereka menghadapi tantangan spiritual yang signifikan dan nyata, namun tetap memiliki harapan. Orang dewasa memiliki keinginan untuk mempelajari Alkitab dan ajaran-ajarannya. Hal ini didasarkan pada harapan mereka terhadap pengembangan diri dan pertumbuhan spiritual, bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan intelektual, tetapi untuk tujuan yang lebih aplikatif. Mereka membutuhkan informasi untuk dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang sama yang diajukan oleh anak-anak mereka.

Tantangan Utama Dalam Pengembangan Kurikulum PAK Untuk Orang Dewasa Di Gereja GKPI Pardomuan SH

1. Keberagaman Latar Belakang:
 1. Pendidikan: Tingkat pendidikan yang beragam yang ditemukan di gereja GKPI Pardomuan SH membuat sulit untuk menyajikan materi dengan kedalaman yang sesuai untuk semua.
 2. Pengalaman: Pengalaman hidup yang berbeda-beda membuat kebutuhan spiritual dan intelektual juga berbeda.
 3. Minat: ditemukan minat yang berbeda, tidak semua orang memiliki minat yang sama terhadap topik-topik keagamaan.
2. Waktu Terbatas:
 1. Kesempatan: Orang dewasa yang ditemukan di gereja GKPI Pardomuan SH seringkali memiliki jadwal yang padat dengan pekerjaan, keluarga, dan kegiatan sosial lainnya.
 2. Komitmen: Menemukan waktu yang cukup untuk mengikuti program PAK dapat menjadi tantangan.

Tujuan utama dibuatnya artikel tentang desain kurikulum dan pengembangan PAK pada orang dewasa di gereja adalah untuk:

1. Memberikan Panduan: Artikel ini berfungsi sebagai pedoman bagi para pembuat kurikulum, pendeta, dan pemimpin kelompok belajar dalam merancang program PAK yang efektif dan relevan untuk orang dewasa.
2. Meningkatkan Kualitas Pengajaran: Dengan memahami prinsip-prinsip desain kurikulum yang baik, para pengajar dapat menyusun materi yang lebih menarik dan mudah dipahami.
3. Memperkaya Pemahaman: Artikel ini membantu pembaca memahami pentingnya PAK bagi pertumbuhan spiritual orang dewasa dan bagaimana PAK dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menginspirasi Inovasi: Artikel ini dapat memicu ide-ide baru dan kreatif dalam pengembangan kurikulum PAK, sehingga program-program yang ada dapat terus berkembang dan relevan.
5. Membangun Konsensus: Artikel ini dapat menjadi dasar untuk membangun konsensus di antara para pemimpin gereja mengenai pentingnya PAK dan bagaimana cara mengimplementasikannya.
6. Mendokumentasikan Praktik Terbaik: Artikel ini dapat berfungsi sebagai dokumentasi praktik terbaik dalam pengembangan kurikulum PAK, sehingga dapat dijadikan referensi bagi gereja-gereja lain.
7. Meningkatkan kekuatan iman orang dewasa di gereja GKPI Pardomuan SH

Alkitab tidak hanya merupakan bagian penting dalam ibadah, karena sekadar membaca dan mendengarkannya dianggap tidak memadai. Sebagai orang percaya, mempelajari Alkitab merupakan tanggung jawab yang berlangsung seumur hidup. Alkitab seharusnya dilihat sebagai panduan dalam kehidupan komunitas gereja. Alkitab sering menyatakan tentang tanggung jawab kita dalam menanggapi pengajaran-Nya sebagai domba yang dipimpin oleh Gembala, dan juga menekankan bahwa iman tumbuh melalui pendengaran terhadap firman (Roma 10:17).

Tabel 1: Contoh pengembangan kurikulum pendidikan Kristen untuk orang dewasa di Gereja GKPI Pardomuan SH.

Tema : Menjadi Pelayan Tuhan		
Pertemuan	Topik Pelajaran	Karunia-karunia Roh
	Ayat Alkitab	1 Kor 12;1;14:1, 12, Yoh 3:34, 2 Kor 5:5, 1 Yoh 3:24
	Tujuan Umum	Menjadi pelayan yang melayani dengan penuh kuasa Roh Kudus.

Tujuan Khusus	Melalui pelajaran ini, peserta diharapkan dapat: memahami bahwa Allah memberikan karunia-karunia yang harus digunakan dalam pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus. Menghargai karunia Roh yang dimiliki dan menggunakan karunia tersebut untuk memuliakan nama Tuhan, serta mendorong sesama orang Kristen untuk memanfaatkan karunia yang diberikan oleh Allah
Metode	Diskusi, pertukaran pengalaman, dan demonstrasi.
Evaluasi	Peserta diharapkan untuk mencatat karunia-karunia Roh yang mereka miliki. Peserta diharapkan untuk mengungkapkan (baik secara lisan maupun tulisan) tentang karunia Roh yang mereka miliki dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta diharapkan untuk menjelaskan cara mendorong orang lain agar memanfaatkan karunia Roh yang mereka miliki.
Waktu	2 x 30 menit
Sumber/Media Pembelajaran	Alkitab, literatur Kristen lainnya, dan proyektor LCD.

Contoh Metode Proses pembelajaran yang dapat ditawarkan di gereja GKPI Pardomuan SH

1. Diskusi kelompok: Membahas topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Studi kasus: Menganalisis situasi nyata dan menerapkan prinsip-prinsip Alkitab.
3. Proyek pelayanan: Melakukan proyek pelayanan di masyarakat untuk mempraktikkan iman.
4. Retret spiritual: Menghabiskan waktu untuk refleksi dan pendalaman spiritual.
5. Partangiangan orang dewasa setiap sektor lingkungan¹⁴.

Kekuatan dalam iman mengatasi ketakutan dengan Tuhan Lukas 21:36

Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa. Supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semua yang akan terjadi itu, dan supaya kamu tahan berdiri dihadapan Anak Manusia.

Firman Tuhan adalah sumber ketenangan ditengah tengah ketakutan. Saat kita mencari hikmatnya melalui Alkitab, kita akan menemukan penghiburan dan janji NYA

yang mengutakan hati. Firman Tuhan berkata, Yesaya 41:10. Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang sebab Aku Allahmu, Aku akan meneguhkan engkau, bahkan aku akan menolong engkau ya, Aku akan membawa engkau ndenga tangan kananKU yang benar, Jadi tidak ada lagi ketakutan sebab kita akan menemukan kekuatan di dalam iman kepada Tuhan dan kiota menemukan ketenangan melalui pujian dan ibadah

KESIMPULAN

Kolose 2:6,7 “ Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Oleh karena itu, biarkanlah hidupmu tetap berada di dalam Dia. Biarlah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas-Nya, agar kamu semakin teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan biarkan hatimu melimpah dengan rasa syukur.

Desain kurikulum PAK untuk orang dewasa di gereja haruslah dinamis dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Dengan pendekatan yang tepat, PAK dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendidik dan memberdayakan umat percaya agar semakin bertumbuh dalam iman dan pelayanan.

Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam merancang kurikulum pendidikan Kristen untuk orang dewasa meliputi diagnosis kebutuhan atau analisis situasi, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi atau isi, serta pengalaman belajar. Salah satu upaya gereja dalam mendidik atau membimbing warganya , khususnya orang dewasa di Gereja GKPI Pardomuan SH, adalah dengan merencanakan program atau Kurikulum pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan pendidikan Kristen bagi orang dewasa. Kurikulum pendidikan Kristen untuk orang dewasa adalah komponen utama, termasuk isinya, pengalamannya, dan rencana pembelajarannya, yang tidak boleh diabaikan dalam proses pembelajaran untuk kelompok usia tersebut. Oleh karena itu, gereja perlu memberikan perhatian yang serius terhadap pengembangan dan perancangan kurikulum pendidikan Kristen untuk orang dewasa yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks gereja lokal tertentu. Dengan demikian, akan terwujud orang dewasa yang percaya dan memiliki kekuatan iman kepada Tuhan.

DAFTAR REFERENSI

Bennett, M. *Adult Education and Christian Learning: A Guide for Practical Ministry*. Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2015.

- Boehlke, Robert R. "Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama," n.d.
- Cunningham, P. L, and M McFadden. "Teaching Christian Faith to Adults: The Challenges and Opportunities." *Journal of Religious Education* 58, no. 1 (2012): 27–40.
- Hunter, J. *Developing Adult Christian Education Programs: A Practical Guide*. Chicago: InterVarsity Press, 2017.
- Nursyamsi, M. *Teori Dan Praktek Pendidikan Agama Di Gereja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Pasaribu, A. G. *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah*. Medan: Mitra, 2015.
- Pasaribu, A. G, G. N Sinaga, and N Butar-Butar. "PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT KITAB MATIUS." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12890–98.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Beroerientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Saylor, J. G, W. M Alexander, and M. J Lewis. *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1981.
- Tilaar, H. A. R. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Manusia*. Jakarta: Grasindo, 2013.
- Zeigler, Earl F. "Christian Education of Adults." (*Philadelphia: The Westminster Press*, 1958, 9.
- <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>
- Marthen Sahertian, "Pendidikan Agama Kristen dalam Sudut Pandang John Dewey," *Jurnal Teruna Bhakti*, 2018. [Diakses dari](#).
- Anton Samsi Purba, "Implementasi Pendidikan Agama Kristen (PAK)," *STT Pelita Kebenaran*.
- Tiarma Fitri Malau, "Teknik Pengajaran PAK Dalam Pembinaan Warga Gereja," *Cendekia*, Vol. 2 No. 4, November 2022.